



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Pembelajaran Viola Pra Elementer Di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia

Lutfan Radifan, Dody Mohamad Kholid, Yuliandani

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: luthfanradifan42@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran *viola* pra elementer pada tingkat perguruan tinggi. Mengkaji rangkaian pembelajaran yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah tentang aspek-aspek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran *viola* di tingkat perguruan tinggi, dengan cakupan pembahasan mengenai desain perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pembelajaran semester, strategi dan metode pembelajaran yang diadopsi dan dikombinasikan dari berbagai sumber metode pembelajaran yang populer di dunia (ABRSM, *a tune a day for viola book 1*, *wohlfahrt foundation studies for viola book 1*, *suzukiviola school volume 1*, serta materi yang digunakan dalam pembelajaran dan teknik evaluasi hasil pembelajaran yang mengacu pada kurikulum ABRSM)

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diserahkan 6 Maret 2023

Revisi Pertama 12 April 2023

Diterima 25 Mei 2023

Tersedia online 7 Juni 2023

Tanggal Publikasi 1 Agustus 2023

Kata Kunci:

Viola, Viola ABRSM, Suzuki

Viola Book, A Tune a Day,

Wohlfahrt Foundation Studies

1. PENDAHULUAN

Viola merupakan alat musik barat yang berasal dari abad ke-18, termasuk dalam *string section* bersama *Violin*, *Cello*, dan *contrabass* (Farros, 2022). *Viola* diproduksi dengan range suara lebih rendah dari *Violin*, dengan nada *middle* antara *Violin* dan *Cello*. Dengan demikian ukuran standar *Viola* dibuat sedemikian rupa lebih besar sedikit dari ukuran *Violin*. Kebutuhan akan alat musik *Viola* di dunia musik memang sangatlah penting. Terutama dalam orkestra simfoni (Karyawanto, 2018; Sholikhah 2019), *Viola* merupakan alat yang sangat penting bersama dengan *Violin*, *Cello*, dan *contrabass* dalam *string section* (Yunita et al, 2023). Semakin berkembangnya musik dari masa ke masa, *Viola* sering pula dibutuhkan dalam format lain bukan hanya orkestra. Musik kamar, musik *Chamber*, bahkan banyak komposer dunia yang membuat karya khusus untuk solo *Viola* seperti *Scubert*, *Telleman*, *J. B. Vanhal*, dan lain sebagainya (Jayantoro & Sularso, 2023).

Di Indonesia perkembangan musik orkestra cukup baik, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan lain sebagainya, mempunyai orkestra lebih dari satu (Laksana & Al Hazmi, 2022). Bandung memiliki kelompok orkestra yang didirikan dari berbagai macam latar belakang, dari orkestra hasil studi instansi sekolah, hingga orkestra profesional yang berorientasi sebagai simbol sebuah kota (Artanto, 2017). Beberapa contoh orkestra yang ada di Bandung yaitu *Bandung Philharmonic Orchestra*, *Acacia Youth String Orchestra*, *Anime String Orchestra*, *Institut Teknologi Bandung Orchestra*, Orkestra Bumi Siliwangi, Orkestra Genta Swara Nusantara, dan masih banyak lagi .

Dengan berkembangnya musik orkestra di tanah air khususnya di Kota Bandung, maka minat masyarakat terhadap musik meningkat, baik sebagai apresiator maupun sebagai pemain musik. Fenomena tersebut menarik perhatian dunia pendidikan untuk membuat wadah pendidikan baik lembaga formal maupun nonformal, sehingga mulai bermunculan lembaga- lembaga kursus musik dan pendidikan formal di tingkat sekolah menengah atas dan perguruan tinggi (Gracia & Himawan, 2022). Universitas Pendidikan Indonesia merupakan perguruan tinggi keguruan yang berada di Bandung. Program Studi Pendidikan Musik Pendidikan Musik adalah salah satu bagian dari Prodi yang terdapat di Universitas Pendidikan Indonesia, yang berada dalam ruang lingkup Fakultas Pendidikan Seni dan Desain.

Mata kuliah instrumen pilihan wajib merupakan mata kuliah dasar untuk memberikan bekal kepada mahasiswa dalam penguasaan keterampilan bermain musik. Universitas Pendidikan Indonesia menghususkan mata kuliah ini sebagai bekal mahasiswa dalam mengajar keterampilan dasar bermain musik. selain itu, mata kuliah ini merupakan implementasi dari mata kuliah lainnya, terutama yang bersifat teoritis, seperti teori dasar musik, titi laras, harmoni, dan lain sebagainya.

Pembelajaran *Viola* Pra Elementer adalah suatu proses dan langkah-langkah penentuan dalam mempelajari sebuah instrumen *viola* oleh seorang peserta didik pada tingkat yang paling awal, yang berfokus pada keterampilan dasar bermain instrumen dengan melalui beberapa cara, yakni pembelajaran dan pelatihan dengan menggunakan metode tertentu untuk memenuhi keinginan dan menghasilkan suatu perubahan keterampilan dari tidak bisa menjadi bisa, baik berupa perilaku yang menghasilkan sebuah respon maupun keterampilan.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengungkapkan rangkaian pembelajaran yang mencakup aspek

rancangan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran, serta masalah-masalah yang terjadi pada proses perkuliahan di Prodi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan berdasarkan kasus-kasus yang muncul melalui judul penelitian "Pembelajaran *Viola* Pra Elementer di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sehingga mampu mengungkapkan data-fakta tentang Pembelajaran *Viola* Pra Elementer di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis seluruh data dan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan yang dikumpulkan, kemudian diklasifikasi, dianalisis, dan disusun untuk dijadikan bahan laporan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Sebagai tahap awal, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengamati pembelajaran *viola* pra elementer secara langsung, kemudian dilakukan perumusan masalah untuk menentukan fokus penelitian, serta studi pustaka untuk mengkaji beberapa teori yang menunjang penelitian ini.

Kemudian dalam tahap pelaksanaan peneliti melakukan wawancara bersama narasumber. Selanjutnya, dilakukan pengolahan data dengan mereduksi data-data hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Sebagai tahap akhir, dilakukan penyajian data dan verifikasi data, sehingga dapat membentuk draft skripsi yang tersusun secara utuh.

3. PEMBAHASAN

Rancangan Pembelajaran *Viola* Pra Elementer di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia

Pada dasarnya di setiap prodi musik pada jenjang perguruan tinggi memiliki kurikulum yang berbeda-beda, menyesuaikan dengan tujuan-tujuan pencapaian hasil yang telah ditetapkan. Menurut pengertian kurikulum yang tertera dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."

Kurikulum sebagai jantung pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik di masa kini dan masa mendatang. Hal ini dikarenakan adanya berbagai tuntutan perkembangan zaman, sehingga perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Selain itu perlu penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia merancang kurikulum sesuai dengan tujuan perguruan tinggi pendidikan, yaitu fokus utamanya untuk membentuk

dan mencetak calon tenaga pendidik yang profesional. Dengan demikian dosen selaku salah satu komponen dalam pembelajaran dituntut untuk membuat rancangan pembelajaran dengan penyesuaian terhadap kurikulum yang ada. Dengan adanya rancangan pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum perguruan tinggi, pembelajaran *Viola* pra elementer di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia ini menjadi terarah dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Dalam menyusun sebuah rancangan pembelajaran, perlunya penyesuaian dalam penyediaan materi pembelajaran dengan bergantung kepada tujuan pembelajaran, karakteristik mahasiswa, siasat belajar yang harus ditempuh mahasiswa, dan faktor ketersediaan materi pembelajaran. Penyesuaian materi pembelajaran harus relevan dengan ketercapaian tujuan, memiliki sifat berkesinambungan, disusun dari yang sederhana hingga yang kompleks, dan memadai antara faktual dan konseptual. Dipertegas dengan pendapat Suardi (2019, hlm. 40) dan Norton *et al* (2019) bahwa materi pembelajaran adalah sesuatu yang harus dipelajari oleh pembelajar dalam melaksanakan aktivitas belajarnya. Materi pembelajaran ini bisa berasal dari guru, bisa berasal dari buku-buku teks, makalah, artikel, disamping dapat berasal dari lapangan objek tertentu.

Selama melaksanakan observasi di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia peneliti menemukan bahwa dalam rancangan mata kuliah *Viola* pra elementer ini mengacu pada pedoman ABRSM dan beberapa metode pembelajaran *Viola* yang diantaranya *Wohlfahrt Foundation Studies for the Viola book 1*, *a Tune a Day for Viola book 1*, dan *Suzuki Viola School Volume 1*. Penggunaan materi pembelajaran tersebut sesungguhnya terlalu kompleks dan berlebih dalam pembelajaran *violating* tingkat pra elementer, namun dosen menyiasati materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *viola* pra elementer merupakan rangkuman beberapa materi pokok yang terdapat dari masing-masing metode pembelajaran yang telah disebutkan, hal ini dipertegas oleh Henley dan Barton (2022). Hal ini disebabkan karena waktu yang tersedia untuk pembelajaran *viola* pra elementer sangat terbatas dengan tuntutan kompetensi capaian pembelajaran yang begitu tinggi.

Rancangan pembelajaran *Viola* pra elementer ini yang telah disusun dengan sangat jelas dalam rancangan pembelajaran semester secara keseluruhan sudah sangat baik. Rancangan pembelajaran semester ini disesuaikan dengan tujuan kurikulum Program Studi Pendidikan Musik dalam mencetak tenaga pendidik profesional di bidang seni, khususnya musik. Dengan bekal mata kuliah instrumen pilihan wajib diharapkan mahasiswa mendapatkan bekal untuk mengajar dasar-dasar keterampilan bermain instrumen. Namun bekal yang disiapkan ini relatif sangat sedikit dan waktu persiapan yang sangat singkat, sehingga mata kuliah instrumen pilihan wajib ini dibagi menjadi 4 semester. Tuntutan yang tinggi dengan waktu pembelajaran yang terbatas memaksa dosen untuk membuat inovasi dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Rancangan pembelajaran semester dibuat sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran selama satu semester. Metode pembelajaran yang dibuat sendiri oleh dosen dan materi yang digunakan juga sudah baik. Dosen mengadopsi metode pembelajaran dan materi bahan ajar dari beberapa buku pembelajaran terbaik. Adapun sumber yang menjadi

acuan dosen dalam pembelajaran *Viola* pra elementer ini adalah ABRSM (*Associated Board of The Royal Schoolsof Music*), *a Tune a Day for Viola book 1*, *Wohlfahrt Foundation Studies for the Viola book1*, dan *Suzuki Viola School Volume 1*.

ABRSM (*Associated Board of The RoyalSchools of Music*) merupakan kurikulum musik yang berbasis di London, Inggris, yangmemberikan ujian musik di berbagai pusat di seluruh dunia (Akombo & Akombo, 2022). Di Indonesia, baik Lembaga pendidikan formal maupun nonformal banyakyang menggunakan acuan ujian jenis ini. ABRSM fokus pada kemampuan *scale*, *auraltest*, *piecies*, dan *sight reading*, dimana keempat ini merupakan aspek pokok dalam dunia pendidikan musik, khususnya dalam keterampilan bermain instrument (Zhang, 2019; Lei *et al*, 2021). Dosen menggunakan acuan ini karena sesuai dengan visi dan misi Program Studi Pendidikan Musik untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dalam bidang musik, khususnya dalam dunia pendidikan musik. ABRSM menuntut pembelajaran yang detail dan terperinci, sehingga tentu saja dibutuhkan waktu yang panjang dalam proses pembelajarannya. Dengan keterbatasan waktu dosen mampu merangkum inti pokok pembelajaran ABRSM dan diterapkan dalam pembelajaran sehingga tujuan dari sistem ABRSM ini tetap dapat tercapain dalam waktu yang singkat.

A Tune a Day merupakan salah satu bahan materi yang digunakan dalam pembelajaran *Viola* pra elementer di ProgramStudi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia. Sama seperti ABRSM, dosen mengambil inti pokok pembelajaran pada buku ini saja untuk diterapkan dalam pembelajaran *Viola* pra elementer. Buku pembelajaran ini dirancang oleh Clarence Paul Herfurth, seorang pemain biola dan pengajar biola yang lahir di Jerman pada tahun 1893. Pada 1911 beliau melanjutkan pendidikannya di *New England Conservatory of Music*. Lulus pada tahun 1916, dan pada tahun 1922 ia pindah ke New Jersey danmengorganisir program musik instrumental pertama di negara bagian itu.

A Tune a Day pertama dirancang pada tahun 1937 dan diterbitkan di Boston oleh perusahaan *Boston Music*. Buku awal yang diterbitkan sesungguhnya untuk trompet, namun seiring berjalannya waktu beliau merancang danmenerbitkan untuk berbagai instrumen, seperti klarinet, bass, trombone, termasuk *Viola*. Buku ini menyediakan materi dasar dalam bermain *Viola* seperti cara memegang *Viola*, *bow*, cara menggesek dan membunyikan *Viola* secara *open string*, penjarian tangan kiri, dan etude yang berbentuk lagu-lagu daerah yang populer dansederhana. Materi-materi ini sangat baik dalam dasar pembelajaran *Viola* pra elementer, namun buku ini dirancang dengan konsep satu bunyi atau satu lagu dalam sehari, yang membuat bukuini bertele-tele. Sehingga beberapa inti pokokmateri dari buku ini saja yang diterapkan dalam pembelajaran *Viola* pra elementer.

Pada pembelajaran *Viola* pra elementerterdapat indikator pencapaian dalam teknik dasarbermain *Viola* seperti teknik *legato*, *staccato*, *tenuto*, *spiccato* (Serdaroglu, 2018). Untuk menguasai teknik dasar bermain *Viola* yang sesuai dengan indikator pencapaian maka bahan materi yang digunakan untuk mendukung dosen dalam aspek ini adalah buku *Wohlfahrt Foundation Studies for The Viola* yang duterbitlan oleh *Carl Fischer Music*, salah satu lembaga penerbit lembaran musik terbesar yang berbasis di *East Village, New YorkCity* sejak 1872, yang kemudian pada tahun 2013pindah ke *Wall Street* (Clarisse, 2020). Berusia 140 tahun, perusahaan ini konsisten fokus di bidang musik, serta menerbitkan banyak buku dan metode pembelajaran baik untuk seni pertunjukan maupun pendidikan musik. Saat ini

buku *wohlfahrt foundation studies for the Viola book 1* yang diterbitkan oleh *Carl Fischer Music* inisudah menjadi acuan utama hampir di seluruh dunia. Secara keseluruhan buku ini menyajikan *etude* yang monoton tanpa selingan lagu-lagupopular (Fung, 2018), namun variasi dari teknik-teknik dasar dalam bermain *Viola* disajikan secara lengkap dibuku ini.

Bahan ajar selanjutnya masih berkolerasi terhadap bahan ajar yang sebelumnya, sehingga perencanaan pembelajaran ini sangat jelas untuk memudahkan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Pada setiap aspek indikator pencapaian dosen sangat jeli dalam menyiapkan bahan ajar yang digunakan. Setelah bahan ajar yang berfokus pada pengenalan alat, teknik- teknik dasar dalam bermain *Viola*, maka bahan ajar yang selanjutnya berfokus padapengaplikasian dari keseluruhan bahan ajar yangtelah disebutkan sebelumnya dalam bentuk karya lagu. Bermain karya atau lagu menuntut mahasiswa untuk mengaplikasikan seluruhteknik-teknik dasar, dinamika, interpretasi yang telah dipelajari, dan pada permainan karya lagu inilah puncak pembelajaran bermain *Viola*.



Gambar 1. Variasi Etude Viola

Bahan ajar yang digunakan adalah *Suzuki Viola School Volume 1*. Metode Suzuki ini merupakan salah satu metode yang populer diseluruh dunia. Shinichi Suzuki adalah seorang pemain biola yang fokus pada dunia pendidikan musik sehingga menjadi pengajaran biola. Beliau lahir di nagoya, Jepang, pada 17 Oktober 1898. Dengan minatnya menjadi seorang

pengajar musik, beliau mengembangkan metode Suzuki yang menjadi acuan pembelajaran musik hampir di seluruh dunia. Dalam buku *Suzuki Viola School Volume 1*, Suzuki menekankan pembelajaran yang menyenangkan, dengan pengulangan-pengulangan, dan repertoar



Gambar 2. Contoh karya pilihan untuk ujian akhir

bertingkat. Repertoar yang digunakan pada metode Suzuki merupakan kompilasi dari lagu-lagu terpopuler, sehingga mahasiswa mudah untuk mengenal dan menghapalnya. Namun, metode Suzuki ini kurang membahas aspek-aspek teknik secara mendalam, sehingga keputusan dosen dengan menggunakan bahan ajar di luar Metode Suzuki ini sangat tepat.

PROSES PEMBELAJARAN VIOLA PRA ELEMENTER DI PROGRAM STUDI MUSIK UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Dalam dunia pendidikan, konsep keseluruhan mengenai pembelajaran harus diterangkan dalam rancangan pembelajaran, dimulai dari ruang lingkup yang luas hingga aspek yang paling khusus secara detail. Rancangan pembelajaran ini dapat berupa kurikulum, silabus, maupun rancangan pembelajaran semester. Perencanaan pembelajaran yang baik mencakup rencana yang matang mengenai tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, psikologi pembelajaran, dan segala aspek pendidikan secara jelas dan

terperinci, supaya rancangan pembelajaran menjadi pedoman yang jelas arah pembelajaran dan bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran *Viola* pra elementer di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia berlangsung selama 30-45menit pada setiap pertemuannya, tergantung pada banyak dan kompleksnya materi yang diberikan. Dosen dituntut untuk menyesuaikan dan menyusun materi yang akan disampaikan, mengingat keterbatasan waktu setiap pertemuan dan kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda. Setiap awal pembelajaran dosen selalumengawali dengan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari dan dilanjutkan dengan membimbing mahasiswa untukmelakukan *tuning* sebelum masuk materi. *Tuning* merupakan suatu hal penting dalam musik guna menyelaraskan nada pada instrumen musik yang akan dimainkan sesuai dengan aturan standarmusik. Dosen menjelaskan apa yang dimaksud dengan *tuning* kepada mahasiswa, mengajarkan bagaimana cara melakukannya, dan membimbing mahasiswa untuk melakukan *tuning*. Pembelajaran ini adalah metode pembiasaan agar mahasiswa dapan melakukan *tuning* secara mandiri, dan supaya mahasiswa terbiasa dalam mengidentifikasi nada-nadasumbang.

Adapun alokasi waktu pada saat proses pembelajaran *Viola* pra elementer berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 1. alokasi waktu proses pembelajaran
Viola pra elementer

No.	Waktu (menit)	Materi	Keterangan
1.	1-2 menit	<i>Tuning Viola</i>	Bersama dosen
2.	5 menit	ABRSM <i>skills</i>	<i>Warming up</i>
3.	5 menit	Materi buku <i>atune a day</i>	
4.	10 menit	Materi buku <i>wohlfahrt</i>	
5.	10 menit	Materi buku Suzuki	

Selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati bahwa pembelajaran *Viola* pra elementer di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia sudah berjalاندengan baik, sesuai dengan tujuan dan target yang harus dicapai, serta memenuhi kriteria pembelajaran musik yang dimana dalam pelaksanaan pembelajaran, pemberian materi dan praktek dilaksanakan dengan seimbang, sehingga mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada tahap awal pembelajaran, dosen selalu memberikan materi pengetahuan tentang instrumen *Viola*, cara membaca notasi pada *Viola*, dan sebagainya. Hal ini guna memperluas

wawasan mahasiswa tentang instrumen Viola. Dalam pembelajaran Viola pra elementer dosen menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktek, interaktif, drill. Penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan materi yang bersifat teori maupun pengetahuan melalui metode ceramah yang dilakukan oleh dosen, sehingga mahasiswa dapat mencermati apa yang diterangkan oleh dosen. Metode demonstrasi berguna untuk memudahkan dosen memberikan materi seperti teknik staccato dalam bermain Viola. Sebagian besar pembelajaran musik harus bersifat praktek, hal ini guna memberikan mahasiswa pengalaman langsung bagaimana cara bermain Viola dan dalam mengaplikasikan teknik yang diberikan oleh dosen. Pembelajaran harus bersifat interaktif pula agar mahasiswa dapat memahami apa yang diterangkan dosen, dan dosen dapat mengetahui apa yang menjadi kendala bagi mahasiswa, sehingga dalam pembelajaran terjadinya komunikasi dua arah. Pada dasarnya pembelajaran musik, khususnya untuk instrumen musik termasuk pembelajaran Viola adalah pembelajaran dengan melakukan pelatihan atau pengulangan-pengulangan. Semakin sering mahasiswa melakukan latihan atau pengulangan, maka tingkat kematangan kemampuan mahasiswa dalam bermain Viola semakin baik.

Pembelajaran pada mata kuliah Viola pra elementer di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia, sudah memenuhi standar pembelajaran abad 21 yang mengedepankan aspek literatif, berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh dosen sudah sangat jelas asal usulnya, bahkan bahan ajar yang digunakan oleh dosen pengampu merupakan metode-metode pembelajaran Viola yang populer hampir di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa literasi yang digunakan dalam pembelajaran Viola pra elementer ini lengkap. Bahkan dosen mengajarkan bagaimana cara mencari literasi dari berbagai sumber di internet, sehingga membentuk karakter mahasiswa yang mandiri untuk mencari sumber yang dibutuhkan oleh dirinya secara spesifik.

Dalam proses pembelajaran tentu saja akan selalu ada masalah yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa. Dari materi yang telah diberikan, mahasiswa dibimbing untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa saat mempelajari materi yang diberikan, seperti mengapa tuning pada awal pembelajaran sangat penting, bagaimana cara melatih tangan kiri yang baik dan benar, berdiskusi dengan dosen tentang sumber atau informasi yang didapatkan secara mandiri dari internet, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran membentuk mahasiswa untuk selalu berpikir kritis.



Gambar 5. Dosen Berkolaborasi Dengan Mahasiswa Dalam Memainkan Karya Duet

Aspek kolaboratif yang dicapai pada pembelajaran Viola pra elementer ini adalah bagaimana cara bermain bersama. Baik dengan instrumen yang sama, maupun dengan instrumen yang berbeda. Pada tahap evaluasi akan diadakan ujian akhir, yang mana pada ujian ini mahasiswa menyajikan satu karya yang dipilih bersama pengiring, baik dalam bentuk iringan ensemble maupun piano atau gitar. Mahasiswa dituntut untuk bersikap kolaboratif, sehingga dalam proses pembelajarannya dosen membiasakan mahasiswa untuk melakukan duet atau bermain bersama dengan alat musik yang sama bersama dosen.

Aspek terakhir yang dicapai sesuai dengan standar pendidikan adalah mahasiswa dibimbing untuk memiliki kreatifitas dalam pembelajaran Viola pra elementer (Chang *et al*, 2019). Dosen memberikan pemahaman secara mendalam bagaimana sistem latihan mandiri, bagaimana intensitas latihan dalam satu pekan untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, dan bagaimana mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan demikian mahasiswa terbiasa untuk membuat peta konsep minimal latihan perhari, menyesuaikan kegiatan lain yang mahasiswa jalani.

Banyak aspek yang dicapai dalam pembelajaran Viola pra elementer ini, tentu saja hal ini dikarenakan pada tingkat pembelajaran pra elementer pada setiap instrumen merupakan tahap yang sangat fundamental dan menentukan bagaimana pembelajaran pada tingkat setelahnya. Pada tingkat ini bukan hanya untuk mencapai pemahaman tentang wawasan instrumen, menguasai teknik yang dipelajari, namun yang paling penting untuk membentuk karakter mahasiswa yang konsisten dalam belajar dan berlatih, sehingga mental mahasiswa sebagai pemain instrumen Viola mulai terbentuk untuk pembelajaran di tingkat selanjutnya yang tentunya jauh lebih sulit. Selain itu karakter dan mental yang sudah terbentuk sangat bermanfaat untuk mahasiswa beradaptasi dan eksis di dunia kerja, baik sebagai pendidik musik, seniman, musisi, kritikus musik, komposer, dan lain sebagainya.

Seluruh rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran viola pra elementer ini merupakan tahap awal pengenalan instrumen viola

dan mempelajari teknik-teknik paling dasar dalam bermain viola. Interaksi yang dilakukan oleh dosen dan peserta didik yang intens dan berkesinambungan juga berpengaruh besar dalam perkembangan mahasiswa, karena sesungguhnya pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses perolehan ilmu. Hal demikian dipertegas oleh pendapat Suardi (2019, hlm. 7) yang berpendapat bahwa,

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Rangkaian proses pembelajaran viola pra elementer harus menimbulkan perubahan pada peserta didik, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan paham mengenai instrumen viola, memiliki keterampilan dasar dalam bermain viola, sehingga dengan adanya perubahan secara kualitas dan kuantitas di diri peserta didik merupakan salah satu keberhasilan dari pembelajaran. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran perlu diukur supaya terciptanya kesesuaian antara hasil dan apa yang dituju di rancangan pembelajaran, tentu saja cara untuk mengukur hasil keberhasilan suatu pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran.

Hasil Pembelajaran Viola Pra Elementer di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, dosen memiliki peranan penting dalam mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan, melayakkan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar yang berupa “dampak pengajaran”. Mahasiswa mempunyai peranan dalam bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Hal itu bergantung pada perkembangan mahasiswa dalam beremansipasi diri sehingga menjadi utuh dan mandiri.

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh dosen untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan dan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran setelah sebelumnya melakukan penilaian. Dengan demikian menurut Gálvez Suarez & Milla Toro (2018) dan Suardipa & Primayana, 2023, evaluasi pembelajaran merupakan upaya menggali informasi tentang sampai sejauh mana keberhasilan pembelajaran itu tercapai pada diri anak didik dan juga pendidik sehingga akan ada perbaikan yang diperlukan untuk bisa mengembangkan konsep pembelajaran atau pengajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran itu bisa tercapai, dan hal ini secara tidak langsung akan mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Pada pembelajaran Viola pra elementer di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia evaluasi pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis. Pertama evaluasi pada setiap pertemuan, kedua evaluasi berupa ujian tengah semester (UTS), ketiga evaluasi dalam bentuk Ujian Akhir Semester (UAS). Pembagian ketika jenis evaluasi pada pembelajaran Viola pra elementer ini sesuai dengan prinsip kesinambungan atau kontinuitas. Pada

prinsipnya, evaluasi hasil belajar yang baik adalah yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu. Dengan cara ini dosen selaku evaluator akan dapat memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan mahasiswa, sejak dari awal mula mengikuti program pembelajaran sampai pada saat mengakhiri program pembelajaran atau pendidikan yang ditempuh.

Melalui rangkaian yang evaluasi dilakukan, hasil pembelajaran dapat terlihat secara signifikan, dan dosen dapat menilai dan mengamati langsung apakah mahasiswa sudah mencapai indikator pencapaian sesuai dengan tujuan dan harapan pembelajaran. Tentu saja hasil dari pembelajaran Viola pra elementer selama satu semester selain mahasiswa diharapkan mampu mencapai target dan tujuan pembelajaran pada indikator pencapaian, mahasiswa diharapkan mampu berkembang dan siap secara materi maupun mental untuk melanjutkan pembelajaran Viola ke tingkat yang lebih tinggi.

Evaluasi Pada Setiap Pertemuan Pembelajaran

Evaluasi pada setiap pertemuan pada pembelajaran Viola pra elementer di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia ini dilaksanakan dalam bentuk mengulas materi yang telah diberikan di pertemuan sebelumnya. Contohnya jika pada pertemuan sebelumnya diberikan materi ABRSM Skills berupa tangga nada beserta arpeggionya, maka mahasiswa diperkenankan untuk menyajikannya langsung di hadapan dosen. Dosen selaku pembimbing akan menilai dan memberikan masukan pada kesalahan-kesalahan atau kesulitan yang dialami oleh mahasiswa. Hal ini berlaku pada setiap pertemuan yang dilaksanakan.

Proses evaluasi pada setiap pertemuan ini berfungsi sebagai sumber pencarian informasi mengenai perkembangan mahasiswa menguasai materi dalam waktusatu pekan. Hal ini pula menjadi refleksi sejauh mana keefektifan penerapan metode pembelajaran yang dosen gunakan dalam menyampaikan materi, sehingga memungkinkan dosen untuk merubah strategi pembelajaran untuk mencapai indikator pencapaian pembelajaran Viola pra elementer.

Ujian Tengah Semester

Ujian tengah semester pada pembelajaran Viola pra elementer di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia dilaksanakan pada pertengahan semester. Ujian tengah semester ini digunakan untuk mengamati perkembangan mahasiswa dalam setengah semester, sehingga dosen mampu melihat dan menilai bahwa materi yang diberikan cukup, dalam artian tidak lebih dan tidak kurang, juga metode pembelajaran yang diterapkan dosen cocok dengan karakter mahasiswa. Namun pada evaluasi ini, ujian tengah semester tidak dilakukan secara formal, sehingga sifatnya hampir sama dengan evaluasi pada setiap pertemuan. Hanya saja waktu pelaksanaannya di pertengahan semester, dan materi yang diulas adalah materi yang telah diberikan selama setengah semester.

Ujian Akhir Semester

Ujian akhir semester dilaksanakan pada akhir semester pada pembelajaran Viola pra elementer di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia. Ujian akhir semester ini merupakan tahap penilaian dan evaluasi terhadap mahasiswa mengenai sudah

sejauh mana perkembangan mahasiswa dalam pembelajaran satu semester. pada ujian ini mahasiswa diujikan langsung oleh dosen sesuai dengan bahan materi yang telah diberikan pada pembelajaran Viola pra elementer selama satu semester.

Dosen pengampu mata kuliah Viola pra elementer menggunakan sistem ujian pada kurikulum ABRSM. Pada ujian ABRSM terdapat 4 aspek yang diujikan, yaitu sight reading, scale and arpeggio, aural test, dan pieces yang telah dipilih mahasiswa. Namun pada ujian akhir semester yang dilaksanakan pada pembelajaran Viola pra elementer hanya mengujikan dua aspek materi saja, yaitu scale and arpeggio, dan pieces yang dipilih berdasarkan karya yang tersedia dan memenuhi pada buku Suzuki Viola school volume 1.

Scale and arpeggio yang diujikan adalah tangga nada C mayor-minor 2 oktav, G mayor-minor 2 oktav, F mayor-minor 2 oktav, masing-masing beserta arpeggio dan variasi bow dan teknik (legato 2-4). Untuk pieces yang diujikan mahasiswa dipersilahkan untuk memilih salah satu diantara minuet karya J. S. Bach dan Gavotte karya F. J. Gossec yang tersedia pada buku Suzuki Viola school volume 1. Karya ini disajikan dalam format solo dengan menggunakan iringan. Mahasiswa boleh menyesuaikan sendiri untuk penggunaan iringan, bisa menggunakan mp3, sesama rekan mahasiswa yang mengiringi menggunakan instrumen pengiring (piano, gitar, atau yang lainnya).

Sesuai dengan hasil penelitian pada ujian akhir semester ini yang mengacu pada sistem ujian ABRSM memiliki lima aspek pokok yang perlu diperhatikan selama ujian berlangsung. Pertama pitch, penilaian ini bertujuan untuk memperhatikan intonasi agar sesuai dengan notasi dan jelas. Kedua time (waktu), pada aspek ini menilai kesesuaian tempo yang dimainkan dengan yang tertulis pada notasi. Ketiga tone (suara), aspek ini penilaian fokus terhadap ketepatan nada yang dimainkan oleh mahasiswa saat ujian. Keempat shape (bentuk), aspek ini menilai sejauh mana mahasiswa memahami setiap bagian atau bagan pada pieces yang dimainkan dan bagaimana mahasiswa mampu mengekspresikan karya yang dimainkan dengan penuh rasa percaya diri. Dan yang kelima performance, aspek ini menilai bagaimana sikap profesionalitas mahasiswa yang ditunjukkan sejak awal melaksanakan ujian hingga akhir ujian, sehingga aspek ini mendorong manusia untuk terlatih menjadi seorang yang profesional.

Sistem ujian akhir semester ini sudah sangat baik dengan mengacu pada ujian ABRSM yang berstandar internasional, sehingga hasil dari ujian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pelaksanaan ujian akhir pembelajaran. Diharapkan setelah melaksanakan ujian akhir semester ini dapat menambah mental, motivasi, dan membangun karakter mahasiswa untuk terus belajar secara berkelanjutan secara mandiri sehingga kematangan mahasiswa akan semakin cepat mengingat waktu yang tersedia jika hanya mengandalkan kegiatan perkuliahan sangatlah terbatas.

Sistem ujian ABRSM memiliki beragam kriteria penilaian, yakni distinction (istimewa), merit (sangat baik), pass (lulus), below pass (di bawah lulus). Mahasiswa dinilai berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah disebutkan dengan penguasaan materi ujian, sehingga hasil dari penilaian oleh dosen yang mengamati selama proses ujian akhir semester berlangsung dapat langsung diklasifikasi berdasarkan kriteria yang ada.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada temuan penelitian dalam kegiatan pembelajaran Viola pra elementer di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia secara keseluruhan sudah baik, dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang matang, jelas dan mendetail, proses pembelajaran yang berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran disusun sesuai dengan tujuan dan kurikulum yang berlaku pada institusi, dimulai dari yang berskala global, hingga skala lokal yang menyeluruh. Strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan dosen pada proses inti pembelajaran Viola pra elementer sudah baik, dengan melakukan kombinasi dari metode-metode yang populer dan digunakan hampir di seluruh dunia yang didalamnya terdapat variasi materi dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Viola untuk tingkat pra elementer.

Dengan mengacu kepada kurikulum ABRSM, menggunakan buku *a tune a day, wohlfahrt foundation studies*, dan *suzuki Viola school* membuat pembelajaran Viola pra elementer ini memiliki kualitas dan jangkauan yang luas dalam beberapa aspek musik. Evaluasi hasil pembelajaran Viola pra elementer di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia sudah sesuai dengan kurikulum ABRSM sebagai acuan, meskipun ada beberapa aspek seperti sight reading, dan aural test tidak diujikan dikarenakan dua aspek tersebut relatif sudah cukup didapatkan pada mata kuliah teori dasar musik, sehingga pada mata kuliah Viola pra elementer mahasiswa tinggal mengaplikasikan apa yang telah didapatkan. Hal ini juga berguna bagi dosen dan mahasiswa untuk fokus pada inti materi yang diperlukan, mengingat waktu yang tersedia untuk pembelajaran Viola pra elementer dalam satu semester sangat terbatas, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran viola pra elementer merupakan proses dan langkah-langkah penentuan dalam mempelajari sebuah instrumen viola oleh seorang peserta didik pada tingkat paling awal dengan fokus pada keterampilan dasar bermain instrumen dengan melalui beberapa cara, yakni pembelajaran dan pelatihan dengan menggunakan metode tertentu untuk memenuhi keinginan dan menghasilkan suatu perubahan keterampilan dari tidak bisa menjadi bisa, baik berupa perilaku yang menghasilkan sebuah respon maupun keterampilan bermain instrumen.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Artanto, M. (2017). Mendengar untuk membaca Fantasia for Piano and Orchestra, Theme from the Indonesia Pusaka Music karya Joko 'Lemazh' Suprayitno. *Jurnal Kajian Seni*, 4(1), 12-35.
- Chang, Y. S., Hu, K. J., Chiang, C. W., & Lugmayr, A. (2019). Applying Mobile Augmented Reality (AR) To Teach Interior Design Students In Layout Plans: Evaluation Of Learning Effectiveness Based On The ARCS Model Of Learning Motivation Theory. *Sensors*, 20(1), 105.

- Clarisse, M. C. B. (2020). "New Colonisers" Play in Postcolonial Music Education in Mauritius. *International Journal of Visual and Performing Arts*, 2(2), 90-95.
- Akombo, D. O., & Akombo, B. A. (2022). Comparative Analysis of the Associate Board of the Royal Schools of Music of the United Kingdom and the African Music Curriculum of Kenya. *Visions of Research in Music Education*, 39(1), 74-95.
- Farros, R. (2022). Concerto No. 1 In C Major Karya Joseph Haydn For Violoncello Bagian 3 "Finale"(Tinjauan Analisis Bentuk Musik). *Repertoar Journal*, 2(2), 221-230.
- Fung, A. (2018). Motivation And Resilience: A Mother-Daughter Dyad's Pursuit Of Tertiary Music Education, A Longitudinal Study. *Int J Adult Commun Prof Learn*, 24, 1-44.
- Gálvez Suarez, E., & Milla Toro, R. (2018). Teaching Performance Evaluation Model: Preparation For Student Learning Within The Framework For Teacher Good Performance. *Journal Of Educational Psychology-Propósitos Y Representaciones*, 6(2), 431-452.
- Gracia, J., & Himawan, K. K. (2022). Neurotisme Memprediksi Peningkatan Organizational Citizenship Behavior Pada Konteks Organisasi Non-profit: Studi Pada Pengurus Organisasi Orkestra di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 11(02), 67-75.
- Henley, J., & Barton, D. (2022). Time For Change? Recurrent Barriers To Music Education. *British Journal Of Music Education*, 39(2), 203-217.
- Jayantoro, S., & Sularso, S. (2023). Komposisi Ekstensya For String Orchestra: Studi Eksperimental Penciptaan Musik Sebagai Strategi Pendidikan Apresiasi Musik Klasik Di Indonesia. *Jurnal Sitakara*, 8(1), 1-12.
- Karyawanto, H. Y. (2018). Bentuk Lagu dan Ambitus Nada Pada Orkestrasi Mars Unesa. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 1(1), 8-14.
- Laksana, H. A. D., & Al Hazmi, F. (2022). Strategi Pengembangan Organisasi Pertunjukan Musik Klasik Jakarta City Philharmonic (JCP) Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 8(2), 105-121.
- Lei, S. Y., Chiu, D. K., Lung, M. M. W., & Chan, C. T. (2021). Exploring The Aids Of Social Media For Musical Instrument Education. *International Journal Of Music Education*, 39(2), 187-201.
- Norton, N., Ginsborg, J., & Greasley, A. (2019). Instrumental And Vocal Teachers In The United Kingdom: Demographic Characteristics, Educational Pathways, And Beliefs About Qualification Requirements. *Music Education Research*, 21(5), 560-581.
- Serdaroglu, E. (2018). Ear Training Made Easy: Using IOS Based Applications To Assist Ear Training In Children. *European Journal Of Social Science Education And Research*, 5(2), 265-272.

- Sholikhah, J. N. (2019). Concerto in C Minor for Viola Karya Henri Casadesus dalam Tinjauan Bentuk Musik dan Teknik Permainan. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 2(1), 15-27.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Yunita, A. T., NFN, R. S., & Maulana, I. H. (2023). Adaptasi Membaca Notasi Viola sebagai Solusi Teknis dalam Mata Kuliah Ansambel Gesek. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 24(3).
- Zhang, L. (2019). Cultural Colonialism, Academic Rigor, Or Both? A Study Of ABRSM Examinations In Northern China. *Visions of Research in Music Education*, 34(1), 3.